

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

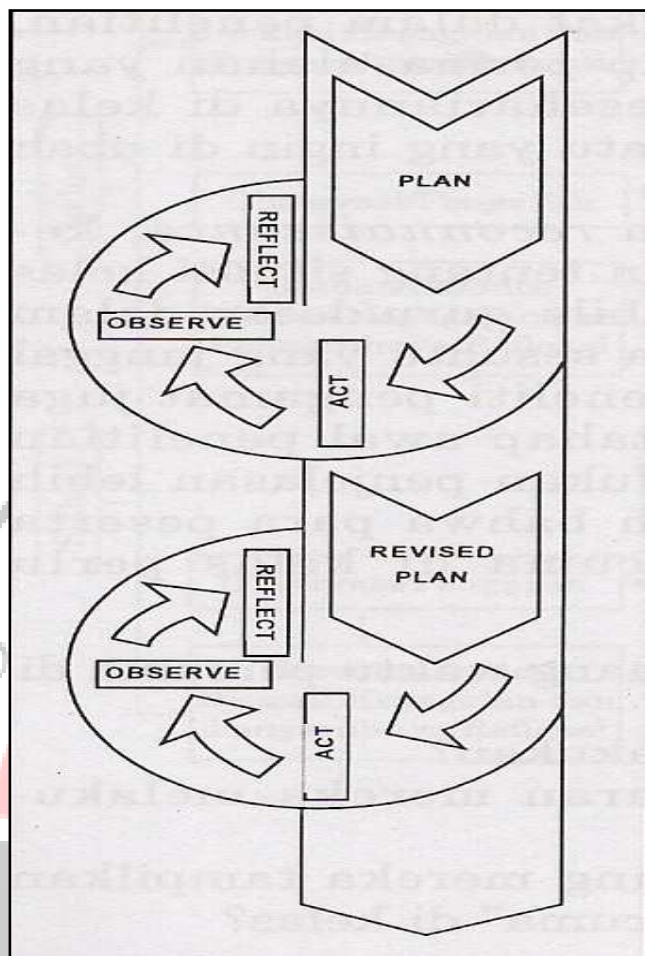
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian melalui “*self reflective*” yang mempunyai ciri-ciri pada kegiatan partisipatif aktif dan kolaborasi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa, kinerja guru, dan memecahkan masalah yang ada dalam suatu kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas (PTK) hakikatnya adalah penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan keadaan secara lebih baik lagi dibandingkan keadaan sebelumnya (Depdiknas, 2006).

B. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988 (Rochiati, 2005). Adapun bagan dari model ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

Pada model ini Kemmis dan Taggart melakukan 4 kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus, yaitu: Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (act), Pengamatan (observe), Refleksi (Reflect) (Rochiati, 2005). Pada proses perencanaan tentunya memperhatikan adanya permasalahan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan memfokuskan masalah, serta menentukan pemecahan masalah. Untuk setiap akhir pembelajaran dilaksanakan tes. Tes ini dimaksud untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi, apabila hasil

diperoleh kurang memuaskan maka dapat dilakukan tindakan atau siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing tiga kali pertemuan dalam setiap siklus (enam jam pelajaran) penulis sengaja menggunakan tiga siklus karena hasil yang diperoleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar.

Rincian prosedur tindakan adalah sebagai berikut.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan (Plan)

Kegiatan dalam tahap ini meliputi hal-hal berikut.

- a. Merancang rencana pembelajaran (RPP)
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa.
- c. Menyiapkan media
- d. Membuat instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi guru, lembar aktivitas siswa dan pedoman wawancara siswa dan teman sejawat
- e. Menyusun alat evaluasi

2. Pelaksanaan (act)

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini. Untuk Siklus berikutnya peneliti

melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

3. Observasi (observe)

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan sedang berlangsung.

4. Refleksi (reflect)

Peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Gelarpadang yang beralamat di kampung Ciburang kecamatan Cijati, kabupaten Cianjur.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti mengajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dua jenis yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara berkelompok. LKS bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang dilaksanakan

c. Media

Media untuk membantu memperjelas materi pelajaran. Media yang digunakan adalah media tiga dimensi

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan wawancara.

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unit dalam bentuk butir soal uraian. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini untuk mengukur hasil belajar siswa. Setiap tes dibandingkan hasilnya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

b. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dan kegiatan guru untuk menggambarkan suasana pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dalam proses belajar mengajar.

c. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui tes dan observasi tentang pembelajaran yang menggunakan media tiga dimensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara.

1. Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes unit dilaksanakan setiap akhir siklus. Setiap tes dibandingkan hasilnya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini akan diisi oleh mitra kerja peneliti dari hasil observasinya terhadap tahap tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses belajar

mengajar berlangsung. Hal ini akan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mempertegas dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Melalui wawancara ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Harapan lainya melalui wawancara ini adalah diperolehnya data yang masih dirasakan kurang lengkap atau belum terjaring melalui obsevasi dan tes.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

Tingkat kemampuan siswa dianalisis dengan nilai rata-rata tes unit. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal belajar dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal belajar. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya yakni hasil yang dicapai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di

SDN Gelarpadang untuk pelajaran matematika pada topik bangun ruang kubus dan balok adalah 60.

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif berasal dari tes unit yang dilakukan pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam matematika.

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan.

Hasil analisis data observasi dan wawancara kemudian di refleksi secepat mungkin untuk bahan perbaikan pembelajaran berikutnya.

